

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tren memelihara burung kicauan sudah lama menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia, mulai dari masyarakat kota hingga pedesaan. Tercatat sebanyak 97,1% masyarakat Indonesia memelihara burung di pulau Jawa, Kalimantan, dan Sumatera (Aprian, 2021). Di Pulau Jawa terdapat paling sedikit 112 jenis burung yang dipelihara terutama di daerah perkotaan, dan terdapat komunitas yang mewadahi para penggemar burung kicauan di seluruh daerah di Indonesia. Bagi pecinta burung memelihara burung merupakan hal yang menyenangkan, selain itu juga dapat mengurangi kepenatan. Namun, memelihara burung kicauan tidak semudah yang dibayangkan. Salah satu faktor yang memengaruhi suara burung adalah terkait pakan. Menurut Daryatmo & Widiarso (2016) hal utama terkait pakan yang perlu diperhatikan adalah bahwa pakan harus memenuhi unsur-unsur karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral. Jika semua unsur telah terpenuhi dan jumlahnya mencukupi maka kesehatan burung akan tetap terjaga. Selain itu, burung juga mempunyai selera terhadap suatu jenis pakan (*palatabilitas*). Banyak burung kicauan merupakan pemakan serangga, selain itu burung kicauan juga memakan buah – buahan sebagai makanan tambahannya. Pakan yang paling digemari burung pemakan serangga adalah kroto basah, ulat hongkong, disusul oleh pepaya, dan terakhir pakan yang paling tidak disukai adalah kroto halus.

Jumlah pakan yang dikonsumsi oleh seekor burung per hari sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah jenis pakan yang diberikan. Burung pemakan serangga mampu makan sebanyak 40% dari berat badannya. Hal ini karena kandungan air pada serangga lebih banyak daripada biji-bijian. Salah satu pakan yang digemari oleh burung pemakan serangga adalah kroto. Kroto sendiri merupakan larva dari semut rangrang (*Oecophylla smaragdina*) yang dibedakan menjadi kroto basah, kroto halus, kroto kasar, dan kroto kacang. Kroto basah merupakan kroto yang paling digemari oleh burung dan juga biasa digunakan sebagai umpan pancing, karena memiliki kandungan air hingga 78,72% dan protein

sebesar 47,80% (Daryatmo & Widiarso, 2016). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Badru (2023) bahwa burung murai, pleci, kutilang, beo, dan poksai merupakan penyuka kroto. Kandungan protein yang tinggi pada kroto dapat membuat suara burung terdengar lebih merdu dan kulit lebih mengkilap. Selain itu, kandungan lemak dan kalori yang rendah pada kroto juga bermanfaat bagi manusia.

Budidaya semut rangrang adalah ladang usaha yang sangat menguntungkan karena usaha ini memiliki target pasar yang luas, di mana para pembudidaya burung kicauan banyak yang mengandalkan kroto sebagai pakan alternatif. Terdapat banyak produk turunan yang dapat dihasilkan dari budidaya semut rangrang seperti kroto *fresh*, kroto super (kering), dan bubuk kroto. Semut rangrang sangat mudah untuk dibudidayakan, namun sebelum melakukannya perlu adanya pemahaman terkait teknologi mendasar mengenai budidaya semut rangrang. Selain itu, juga perlu adanya pemahaman terkait analisis usaha mengenai budidaya semut rangrang.

Desa Jampes merupakan desa yang menjadi bagian wilayah dalam cakupan Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, yang terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Jampes, Dusun Klumpit, dan Dusun Ngledok. Berdasarkan survei masyarakat di Dusun Ngledok, terdapat seorang pengepul kroto yang menampung kroto hasil tangkapan alam yang nantinya akan didistribusikan ke penjual pakan burung. Di pasaran harga kroto sangat fluktuatif dikarenakan pemenuhan pasokan masih bergantung pada pasokan dari pemburu kroto alam, sehingga seringkali permintaan tidak terpenuhi. Menurut Nurhakim (2016) hal tersebut disebabkan karena semakin sempitnya habitat semut rangrang sehingga hasil tangkapan alam semakin menurun. Selama ini kroto dicari dengan menggunakan cara tradisional yaitu dengan mencari langsung dari alam. Selain itu, alam juga tidak dapat selalu menyediakan kroto apalagi pada saat musim penghujan. Namun, disisi lain permintaan pasar akan kroto terus meningkat (Rahman, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan tugas akhir ini dengan mengangkat budidaya kroto dengan cara pembudidayaan semut rangrang sebagai penghasil kroto yang menggunakan beberapa analisis usaha, perencanaan, dan evaluasi kegiatan. Pada analisis usaha menggunakan BEP, R/C *Ratio* dan ROI.

Dengan menggunakan analisis usaha tersebut dapat mengetahui apakah usaha ini menguntungkan atau tidak dan layak atau tidak untuk dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana proses budidaya kroto di Desa Jampes Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana analisis usaha Budidaya Kroto di Desa Jampes Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana proses pemasaran produk kroto di Desa Jampes Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari pelaksanaan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses Budidaya Kroto di Desa Jampes Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui analisis usaha Budidaya Kroto di Desa Jampes Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui proses pemasaran produk Kroto di Desa Jampes Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka manfaat dari Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Budidaya Kroto di Desa Jampes Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk adalah berfokus utama pada proses budidaya semut rangrang untuk menghasilkan kroto. Dalam proyek usaha mandiri ini akan memberikan wawasan menyeluruh tentang cara budidaya.

2. Dapat memberikan wawasan dalam faktor-faktor keberhasilan, tantangan, strategi pemasaran, manajemen produksi, dan keuangan usaha budidaya semut rangrang. Hasil analisis ini bermanfaat bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja dan daya saing mereka.
3. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai cara yang efektif dalam memasarkan produk kepada target pasar yang sesuai. Hasil dari proyek usaha mandiri ini akan membantu produsen untuk meningkatkan upaya dalam memasarkan produk.